

SINKRETISME ISLAM PADA KESENIAN *GEMBYUNGAN* DALAM TRADISI *NYANGKU*

Iis Aisah (2105220008)

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Galuh

Email: iis_aisah03@student.unigal.ac.id

ABSTRAK

Seni pertunjukan *Gembyungan* dalam tradisi *Nyangku* di Panjalu, Ciamis, merupakan praktik budaya penting di mana nilai-nilai Islam berinteraksi dengan tradisi lokal Sundanese. Studi ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk sinkretisme antara nilai-nilai agama Islam dan adat istiadat setempat di *Gembyungan* dan untuk meneliti fungsinya sebagai media harmonisasi budaya dalam penyebaran ajaran Islam. Studi ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan tokoh budaya, seniman *Gembyungan*, dan perwakilan masyarakat. Data dianalisis melalui kondensasi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Temuan menunjukkan empat bentuk utama sinkretisme: integrasi unsur Islam dan lokal dalam alat musik, adaptasi ayat-ayat Al-Barzanji ke gaya vokal Sundanese, interpretasi simbolis penyucian pusaka sebagai penyucian diri spiritual, dan reinterpretasi religius dari waktu pelaksanaan ritual. *Gembyungan* juga berfungsi sebagai media untuk dakwah Islam, solidaritas sosial, regenerasi budaya-agama, dan harmonisasi antara nilai-nilai Islam dan adat istiadat setempat. Studi ini menyimpulkan bahwa *Gembyungan* bukan hanya seni pertunjukan tradisional, tetapi juga media budaya yang memungkinkan nilai-nilai Islam dan identitas lokal untuk hidup berdampingan dan ditransmisikan lintas generasi.

Kata Kunci: *Gembyungan*; tradisi *Nyangku*; Sinkretisme; Nilai-nilai Islam; budaya lokal; harmonisasi budaya

Islamic and Local Cultural Syncretism in Gembyungan Art during the Nyangku Tradition

Iis Aisah (2105220008)

History Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education

Galuh University

Email: iis_aisah03@student.unigal.ac.id

ABSTRACT

The Gembyungan performing art in the Nyangku tradition of Panjalu, Ciamis, represents an important cultural practice in which Islamic values interact with local Sundanese traditions. This study aims to analyze the forms of syncretism between Islamic religious values and local customs in Gembyungan and to examine its function as a medium of cultural harmonization in the dissemination of Islamic teachings. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving cultural figures, Gembyungan artists, and community representatives. Data were analyzed through data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. The findings reveal four main forms of syncretism: the integration of Islamic and local elements in musical instruments, the adaptation of Al-Barzanji verses to Sundanese vocal styles, the symbolic interpretation of heirloom purification as spiritual self-purification, and the religious reinterpretation of the ritual's timing. Gembyungan also functions as a medium for Islamic preaching, social solidarity, cultural-religious regeneration, and harmonization between Islamic values and local customs. The study concludes that Gembyungan is not merely a traditional performing art but also a cultural medium that enables Islamic values and local identity to coexist and be transmitted across generations.

Keywords: Gembyungan; Nyangku tradition; syncretism; Islamic values; local culture; cultural harmonization